



Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital Melalui Ceramah Berbasis Multimedia

Eka Damayanti¹, Arifuddin Ahmad², Nurhasanah³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3}
eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id¹, arifuddin.ahmad@uin-alauddin.ac.id², nurhasanahsultan077@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesadaran pengasuhan anak di era digital melalui ceramah berbasis multimedia. Penelitian ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ceramah menggunakan multimedia. Populasi dalam penelitian pengabdian ini terdiri dari 120 ibu-ibu yang terhimpun dalam majelis taklim Kecamatan Nuha. Sampel sebanyak 18 orang yang terpilih secara random. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala psikologi melalui google formulir dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengasuhan yang diawali dengan peningkatan pemahaman terhadap perkembangan anak dengan skor 20 dan pemahaman terhadap dampak gadget pada perkembangan anak dengan skor 20. Lanjut Skor peningkatan kesadaran terhadap konsep Islam dalam pengasuhan yaitu 17, dan Skor kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak

gadget yaitu 18. Terakhir, skor peningkatan kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget yaitu 25 dan kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget yaitu 19.

Kata kunci: Kesadaran Pengasuhan, Ceramah Berbasis Multimedia

Abstract: The study aims to determine the enhancement of parenting awareness in the digital era through lectures based on multimedia. This research was the result of community service by giving lectures based on multimedia. The population of this study was 20 mothers of Majelis Taklim, a women Islamic forum of Nuha district and there were 18 mothers selected randomly as the samples. Data was collected by using instruments of psychology scale through Google forms and analyzed descriptively. The result showed the increased of parenting awareness. The score of understanding of the child's development was 20 and so do the understanding of the gadget's impact on child development. The score on raising awareness of Islamic concepts in parenting was 17 and the score of the awareness of parents' responsibilities in preventing the impact of gadgets was 18. The score of clarity measures in preventing the impact of gadgets was 25 and readiness of implementing prevents the impact of gadgets' score was 19.

Keywords: *Parenting Awareness, Multimedia Lectures Based*

PENDAHULUAN

Pengasuhan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pengasuhan merupakan usaha pembentukan karakter anak baik secara fisik, sosial

maupun intelektualnya¹. Pengasuhan berkaitan erat dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi aspek perkembangan anak, termasuk aspek fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya².

Pola pengasuhan orang tua yang diterapkan pada setiap tahapan usia anak akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang, artinya perilaku seseorang ketika menginjak dewasa merupakan cerminan dari pengasuhan yang dilalui setiap individu mulai dari dalam kandungan sampai pada usia remaja³. Agar dapat memberikan pengasuhan yang baik dan benar kepada anak, maka orang tua tentunya harus memiliki keterampilan dan pemahaman atau pengetahuan yang memadai terkait pengasuhan⁴. Pola asuh yang baik dapat membentuk kepribadian anak berkarakter serta patuh dan taat kepada orang tua⁵.

¹ Bernadeta Dewi Bussa, dkk, "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol 7, No 2, (2017), pp. 126-135.

² Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol 10, No 2, (2018), pp. 143-161.

³ Miftahul Jannah, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1, No 1, (2015), pp. 63-79.

⁴ Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, and Hery Wibowo, "Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung", *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, (2016), pp. 237-247

⁵ Ageng Widodo and Siswanto Siswanto, "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Sleman Yogyakarta", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 1, (2019), pp. 59-73.

Saat ini, manusia telah hidup di era digital dengan perkembangan teknologi yang luar biasa⁶. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia⁷. Pertumbuhan teknologi digital seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Melalui perangkat yang manusia miliki, mereka dapat melakukan hubungan yang sangat cepat, mencari bahan ajar dan bahan belajar dengan sangat mudah melalui handphone⁸. Teknologi digital terus merangsek kehidupan keluarga saat ini tanpa terbendung. Baik orang tua maupun anak-anak menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, telepon pintar, piranti permainan maupun internet⁹.

Gadget merupakan salah satu contoh teknologi yang sangat populer saat ini. Setiap orang hamper semuanya telah menggunakan gadget dengan teknologi yang modern seperti televisi, telepon genggam, laptop, komputer, *tablet*, *smart phone*, dan lain-lain¹⁰. Sekarang ini pengguna gadget bukan hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan telah menggunakannya dalam

⁶ Aslan, Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, (2019), pp. 20–34,

⁷ Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)", *Islamic Communication Journal*, Vol. 1, No. 1, (2016), pp. 43–54.

⁸ Muhasim Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Palapa*, Vol. 5, No. 2, (2017), pp. 53–77.

⁹ Dyna Herlina S., Benni Setiawan, and Gilang A. Jiwana, *Digital Parenting: Mendidik Anak Di Era Digital* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

¹⁰ M. A. Subarkah, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak", *Rausyan Fikr*, Vol. 15, No 1, (2019), pp. 125–144.

kehidupan keseharian, termasuk anak dan balita¹¹. Penggunaan teknologi digital dalam bentuk tablet telah membuat anak-anak, bahkan balita akrab dengan media yang merupakan pengembangan dari gabungan komputer dan handphone ini. Dalam era digital saat ini membuat siapa saja mudah mengakses informasi, kapan dan di mana saja¹². Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh anak menggunakan smart phone yaitu permainan atau game sebagai sarana hiburan anak. Selain itu, smart phone juga biasa digunakan untuk menonton kartun animasi atau video¹³.

Marpaung¹⁴ mengungkapkan kehadiran teknologi membuat orang-orang menjadi tergantung, terlebih setelah kemunculan internet yang menjadikan informasi lebih mudah diakses. Faisal¹⁵ mengatakan bahwa semakin pesatnya perkembangan teknologi, informasi yang diterima oleh anak semakin banyak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengawasan kepada anak. Karena tidak semua informasi yang diterima oleh anak bersifat positif sehingga anak harus mampu memilah dan memilih informasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

¹¹ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2017), pp. 315–330.

¹² Tesa Alia and Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital", *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, Vol. 14, No. 1, (2018), pp. 65–78.

¹³ Zulfitria, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar", *Holistika*, Vol. 1, No. 2, (2017), pp. 95–102.

¹⁴ Junierissa Marpaung, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan', *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2, (2018), pp. 55–64.

¹⁵ Hasan Baharun and Febri Deflia Finori, 'Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1, (2019), pp. 52–69.

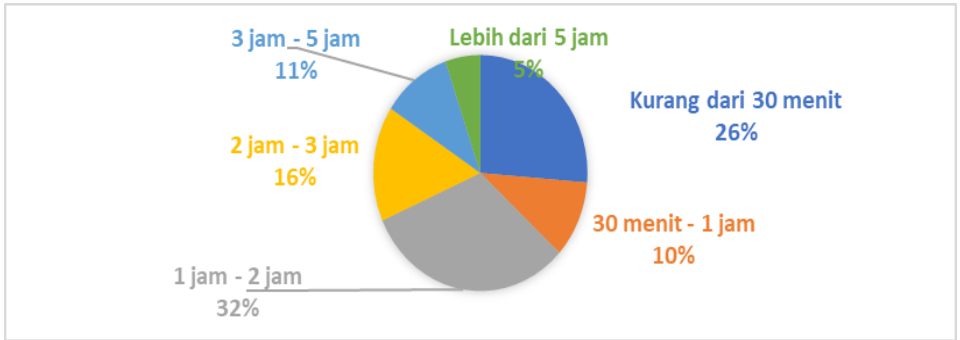
Di era digital seperti sekarang ini, orang tua harus menyesuaikan cara mendidik anak agar lebih bisa diterima anak. Pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak kearah yang lebih baik dan positif. Orang tua harus melindungi anak dari pengaruh buruk atau negatif penggunaan gadget dan teknologi informasi lainnya¹⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk¹⁷ ditemukan bahwa keseluruhan partisipan yang berjumlah 19 orang tua memiliki anak menggunakan gadget dengan presentase durasi paling lama 1-2 jam sebanyak 32 persen. Bahkan ada yang sampai lebih dari 5 jam atau sepanjang hari sebanyak 5 persen. Hanya sekitar 26 persen anak yang menggunakan *gadget* kurang dari 30 menit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Santoso¹⁸, lama waktu yang aman penggunaan gadget pada anak hanya kurang dari 30 menit, lewat dari itu sudah berisiko menimbulkan dampak negatif.

¹⁶Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2, (2018), pp. 143-161.

¹⁷ Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad & Ardias Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 4, No. 1, (2020), pp. 1-22.

¹⁸ Herni Wulandari and Meilanny Santoso Budiarti, 'Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2019), pp. 213-226.



Gambar 1

Waktu yang dihabiskan anak menggunakan gadget

Terdapatnya dampak negatif yang dapat dirasakan oleh anak apabila menggunakan *gadget* terlalu lama menjadi dasar dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat memiliki kesadaran untuk memberikan pengasuhan yang positif pada anak agar anak terhindar dari bahaya gadget. Ada banyak macam cara membuat sadar, salah satunya dengan menggunakan teknik ceramah. Menurut Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham¹⁹; Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin²⁰; Syahraini Tambak²¹. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan materi melalui penyajian penuturan secara lisan kepada peserta. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-

¹⁹ Saifudin Mahmud and Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syaih Kuala University Press, 2017).

²⁰ Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

²¹ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, (2014), pp. 375-401.

garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Peneliti memilih cara ceramah berbasis multimedia karena banyak manfaat yang dapat diberikan. Menurut Ariani dan Haryanto²² multimedia adalah media yang di dalamnya berisi perpaduan antara berbagai media antara lain: teks, gambar, grafik, audio (bahan dengar), animasi, video, dan lain-lain yang dikemas dalam satu file digital melalui system komputerisasi dan memudahkan pembelajar untuk belajar secara interaktif dan mandiri. Junairi²³ mendefinisikan ceramah berbasis multimedia sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya juga dapat tercapai dengan baik.

Penelitian pengabdian masyarakat ini dalam bentuk kegiatan ceramah multimedia yang menghimpun masyarakat, terkhusus ibu-ibu majelis taklim karena mereka yang diharapkan memiliki kesadaran pengasuhan yang positif dalam menangani anak kecanduan gadget. Selain itu diharapkan mereka mampu mendakwahkan juga kepada unit keluarga yang ada di Kecamatan

²² P. K. Dewi and N. Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran* (Malang: UB Press, 2018).

²³ Junairi, "Efektivitas Metode Ceramah Dengan Multimedia Dan Metode Ceramah Tanpa Multimedia Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri", *Naskah Publikasi*, (2015), pp. 100.

Sorowako. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Ali 'Imran Ayat 104, yang artinya sebagai berikut:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Ceramah multimedia yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ceramah yang penyajiannya menggunakan perangkat komputer yang berisi teks ceramah, suara yang mendukung, gambar, audio dan video yang terkoneksi langsung dengan jaringan internet. Kesadaran pengasuhan anak yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yakni kesadaran bahwa pengasuhan anak merupakan sebuah tanggung jawab kepada Allah swt untuk mengoptimalkan potensi anak, mengarahkan anak untuk mencapai kesejahteraan, dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tuntutan perkembangannya. Oleh karena ini kesadaran pengasuhan yang menjadi capaian kompetensi setelah penerapan ceramah berbasis multimedia yakni (1) Pemahaman terhadap perkembangan anak; (2) Pemahaman terhadap dampak gadget pada perkembangan anak; (3) Kesadaran tentang konsep Islam dalam pengasuhan; (4) Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak gadget; (5) Kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget; (6) Kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget.

METODE

Artikel ditulis berdasarkan data hasil penelitian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat jenis tabliq akbar yang dalam

penyampaian materinya berbentuk ceramah menggunakan multimedia. Populasi dalam penelitian pengabdian ini sebanyak 120 ibu-ibu yang terhimpun dalam majelis taklim se Kecamatan Sorowako. Sampel sebanyak 18 orang yang terpilih secara random. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala psikologi melalui google formulir. Skala psikologi tersebut disusun berdasarkan evaluasi dari kompetensi dari kegiatan ceramah yakni peserta dituntut untuk memiliki: (1) Pemahaman terhadap perkembangan anak; (2) Pemahaman terhadap dampak gadget pada perkembangan anak; (3) Kesadaran tentang konsep Islam dalam pengasuhan; (4) Kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak gadget; (5) Kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget; (6) Kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget. Analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang dirancang sebelum kegiatan. *Pertama*, adanya peningkatan pemahaman terhadap perkembangan anak yang dibuktikan skor sebelum kegiatan sebesar 61 dan skor setelah kegiatan sebesar 81. Jadi ada peningkatan sebesar 20 point. *Kedua*, adanya peningkatan pemahaman terhadap dampak gadget pada perkembangan anak yang dibuktikan skor sebelum kegiatan sebesar 62 dan skor setelah kegiatan sebesar 82. Jadi ada peningkatan sebesar 20 point. *Ketiga*, adanya peningkatan kesadaran terhadap konsep Islam dalam pengasuhan yang dibuktikan skor sebelum kegiatan

sebesar 65 dan skor setelah kegiatan sebesar 82. Jadi ada peningkatan sebesar 17 point. *Keempat*, adanya peningkatan kesadaran tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak gadget yang dibuktikan skor sebelum kegiatan sebesar 63 dan skor setelah kegiatan sebesar 81. Jadi ada peningkatan sebesar 18 point. *Kelima*, adanya peningkatan kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget yang dibuktikan skor sebelum kegiatan sebesar 58 dan skor setelah kegiatan sebesar 83. Jadi ada peningkatan sebesar 25 point. *Keenam*, adanya peningkatan kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget yang dibuktikan skor sebelum kegiatan sebesar 58 dan skor setelah kegiatan sebesar 77. Jadi ada peningkatan sebesar 19 point.

Tabel 1. Skor Peningkatan Kesadaran

Skor	Pemahaman terhadap perkembangan anak	Pemahaman terhadap dampak gadget pada perkembangan anak	Kesadaran terhadap konsep Islam dalam pengasuhan	Kesadaran tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak gadget	Kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget	Kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget
Sebelum Ceramah	61	62	65	63	58	58
Setelah Ceramah	81	82	82	81	83	77
Peningkatan	20	20	17	18	25	19

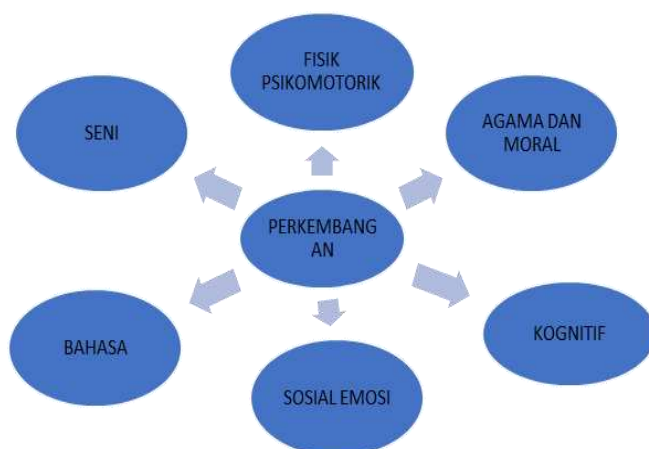
Perkembangan Anak

Pengetahuan tentang perkembangan anak menjadi materi dasar dalam kegiatan pengabdian ini karena menjadi pengetahuan yang mendasar bagi orang tua untuk memahami anak mereka. Materi yang disajikan dalam ceramah telah membuat peserta paham. Adapun

materi yang dimaksudkan: (1) *The Golden Age*; (2) Tugas-tugas perkembangan anak yang harus diselesaikan; dan (3) Perkembangan anak di era 4.0.

Dampak Gadget pada Perkembangan Anak

Pengetahuan tentang dampak gadget pada perkembangan anak menjadi materi kedua setelah orangtua memahami perkembangan anak. Orang tua perlu memahami materi ini supaya orangtua hati-hati dan tidak membiarkan anak mereka berlarut-larut menggunakan gadget. Materi yang disajikan dalam ceramah ini juga telah membuat peserta paham. Adapun materi yang dimaksudkan: (1) Dampak positif gadget; (2) Dampak negatif gadget berdasarkan aspek perkembangan fisik psikomotorik anak, agama dan moral, kognitif, social emosi, Bahasa dan seni anak; dan (3) Dampak gadget pada kesehatan mental anak.



Gambar 2
Aspek Perkembangan Anak

Konsep Islam dalam Pengasuhan Anak

Ceramah ini telah membuat peserta sadar akan konsep Islam dalam pengasuhan anak. Materi ini merupakan materi yang dapat memberi pencerahan kepada orang tua bagaimana mengasuh anak berdasarkan petunjuk Al-quran dan hadis Rasulullah saw. Adapun materi yang dimaksudkan, antara lain: (1) Setiap orang tua harus menyadari bahwa anak adalah amanah sekaligus fitnah, Allah swt berfirman di dalam Q.S. Al Anfal: 28. Sebagai suatu amanah, maka pengasuhan harus didasarkan pada kehendak yang mengamanahi, yaitu Allah swt; (2) Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah atau suci. Karena itu, orang tua harus mengasuh anak agar tetap terpelihara kefitrahannta. Antara lain, anak harus dididik agar memiliki adab dan akhlaq yang mulia dan senantiasa diperintahkan untuk shalat (Q.S. Thaha: 132).

Tanggung Jawab Orangtua dalam Mencegah Dampak Gadget

Ceramah ini telah membuat peserta sadar akan tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak gadget. Materi ini merupakan materi untuk memberikan pencerahan kepada orang atas tanggung jawab masa depan anak-anaknya. Adapun materi yang dimaksudkan: (1) Setiap orang tua bertanggungjawab atas keselamatan anak-anaknya, baik di dunia maupun di akhirat. (2) Tanggungjawab akhirat, antara lain diingatkan oleh Allah di dalam Q.S. At Tahrir: 6. Membiarkan anak2 tergantung pada gadget akan merugi karena menyia-nyiakan waktu (Q.S. Al Ashr: 1-4) dst. (3) Tanggungjawab keduniawian, Allah swt berfirman dalam Q.S. An Nisa': 9 bahwa orang tua harus memperhatikan masa depan anaknya

agar tidak menjadi generasi yang lemah. Gadget dapat merusak otak dan fisik lainnya yang pada akhirnya menjadi generasi yang lemah.

Langkah-langkah dalam mencegah dampak gadget

Peserta mengalami peningkatan kejelasan dalam menetapkan langkah dalam mencegah dampak gadget. Materi ini merupakan materi tentang teknis detail perilaku pencegahan. Adapun materi yang dimaksudkan: (1) Menanamkan nilai agama agar anak tidak lalai mengerjakan ibadah saat sibuk main gadget; (2) Menanamkan nilai moral agar anak memahami aplikasi dan tayangan yang baik dan buruk; (3) Menjadi teladan bagi anak dengan membatasi menggunakan gadget di hadapan anak; (4) Memberi kedisiplinan dengan sama-sama menyusun jadwal kapan harusnya main gadget; (5) Menjalin komunikasi yang baik supaya anak terbuka terhadap setiap permasalahannya dan tidak menjadikan gadget sebagai jalan penyelesaian masalah; (6) Memperhatikan isi program dengan usia anak; dan (7) Mengenalkan permainan tradisional.

Kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak gadget

Materi terakhir ini merupakan pernyataan komitmen orangtua untuk menjalankan semua langkah-langkah pencegahan. Komitmen penting dilakukan karena sebagian besar anak melakukan perilaku menyimpang karena kontrol yang kurang dari orangtua mereka. Dalam kegiatan ini peserta mengalami peningkatan kesiapan dalam menjalankan atau menerapkan pencegahan dampak gadget pada anak. Selain itu, mereka juga siap mendakwahkan yang telah

mereka dapatkan agar orang tua di seluruh kecamatan Nuha juga memiliki kesadaran pengasuhan.

Pada dasarnya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Lestari bahwa sangat disayangkan apabila saat jaman sekarang ini, masih ada orang yang menjalani perannya sebagai orang tua tanpa dibarengi kesadaran pengasuhan. Konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak harus dijalani secara alami. Kehadiran anak sebagai kesempurnaan perkawinan menjadikan perkawinan itu semakin sempurna seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak²⁴.

Kesadaran pengasuhan anak yaitu suatu kesadaran bahwa pengasuhan anak merupakan sarana untuk mengoptimalkan potensi anak, mengarahkan anak pada pencapaian kesejahteraan, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya²⁵. *Mindful parenting* dapat dimaknai dengan mengasuh berkesadaran, dalam bahas Jawa dikenal dengan istilah "eling". Orang tua diharapkan selalu eling dalam setiap pengasuhannya pada anak-anak²⁶. *Mindful parenting* menurut Kabat-Zinn adalah memberikan perhatian kepada anak dan cara pengasuhan secara tertentu, dengan kesungguhan, pada saat

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, ke-1 (Jakarta: Kencana, 2016).

²⁵ Titin Suprihatin, Inhastuti Sugiasih, and Sri Wahyuni, "Penyesuaian Keluarga Warga Kampung Nelayan Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak", *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 1, (2020), 232-239

²⁶ Iyan Sofyan, "Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga", *Journal of Early Childhood Care and Education*, Vol. 1, No. 2, (2019), pp. 41-47

berlangsung, dan tanpa penghakiman²⁷. Kesadaran mengenai pengasuhan anak baik kepada ayah dan ibu dibutuhkan untuk membantu proses perkembangan anak²⁸.

Menurut Dekeyser orang tua yang memiliki pengasuhan berkesadaran akan mampu mendengarkan anak dengan penuh perhatian sehingga anak akan merasa dihargai dan mampu menyampaikan dengan leluasa. Selain itu, orang tua akan mampu memilih respon yang diberikan kepada anak dengan mempertimbangkannya terlebih dahulu. Orang tua akan mampu menyampaikan pesan emosi dan harapan orang tua kepada anak tanpa memberikan penghakiman kepada anak²⁹. Orang tua yang memiliki keterampilan *mindful parenting* atau mengasuh berkesadaran akan terhindar dari stres yang diakibatkan dari pengasuhan (*parenting stress*), mampu melaksanakan peran sebagai orang tua, dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Sedangkan bagi anak akan merasa dihargai, masalah-masalah yang dihadapi mampu dikomunikasikan dengan baik kepada orang tua³⁰. Menguatnya kesadaran pentingnya peran ayah yang multifungsi dalam proses pengasuhan bersama ibu akan

²⁷ Zulfa Febriani, dkk "Pelatihan Mindful Parenting Bagi Ibu Dengan Balita Di Cempaka Putih", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, (2019), pp. 7-12.

²⁸ Ellesa Margareth Teti Soge, dkk, "Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 8, No. 2, 2017, pp. 85-92.

²⁹ Warda Lisa and Asagaya Astuti, "Perbedaan Pengasuhan Berkesadaran Pada Orang Tua Milenial", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1, (2018), pp. 60-71.

³⁰ Pathah Pajar Mubarok, "Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, (2016), pp. 35-50

meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Diharapkan dengan semakin optimalnya fungsi dan peran keluarga akan menciptakan keluarga yang harmonis sehingga akan lahir pribadi-pribadi yang matang yang akan memimpin bangsa ini dengan baik³¹.

Dimensi kesadaran pengasuhan menurut Duncan, Coatsworth, & Greenberg antara lain (1) mendengarkan dengan penuh perhatian ketika berinteraksi dengan anak; (2) penerimaan diri dan anak yang tidak menghakimi; (3) kesadaran emosional diri dan anak; (4) regulasi diri dalam hubungan pengasuhan dan (5) belas kasihan untuk diri sendiri dan anak³².

Lima dimensi mengasuh berkesadaran yaitu: *pertama*, mendengarkan penuh perhatian, berbicara dengan empati. Dimensi ini menggabungkan teknik mendengarkan dengan penuh perhatian, terfokus dan penuh kesadaran sehingga anak benar-benar merasakan kehadiran orang tua buat mereka. Bukan hanya sekedar mendengar kata-kata yang diucapkan oleh anak. *Kedua*, pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi. Mengasuh dengan berkesadaran untuk tidak melakukan tindakan “tidak menghakimi” diharapkan agar orang tua tidak memaksakan anak dengan ciri-ciri, atribut, dan perilaku yang membebani anak. *Ketiga*, pengaturan emosi diri dan anak. Perhatian terhadap emosi adalah dasar dari “Mengasuh Berkesadaran”. Orang tua yang emosional kurang dapat menahan diri ketika menanggapi situasi. Orang tua yang demikian akan

³¹ Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]", *Jurnal Psikologi UNZIP*, Vol. 9, No. 1, (2011), pp. 1-10.

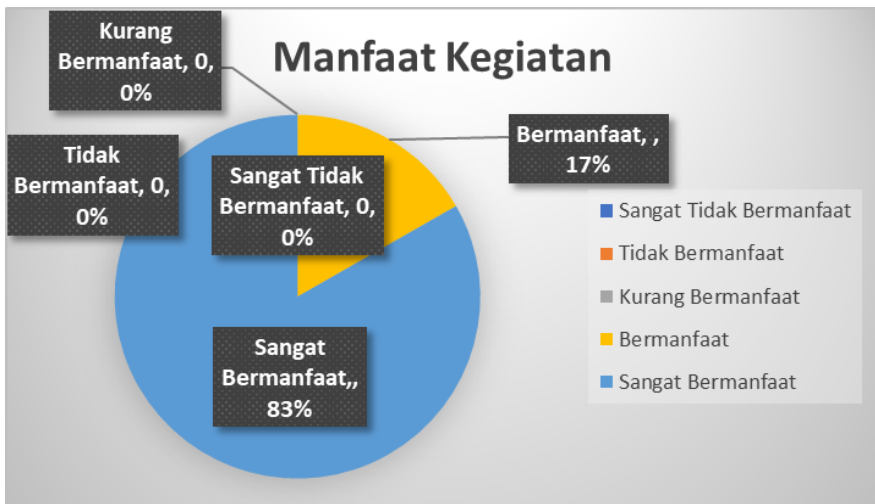
³² Marisa Dewi Safitri and Y. W. Satwika, "Pengasuhan Anak Oleh Single Father", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018, pp. 2

memberikan dampak yang kuat untuk memicu proses kognitif otomatis yang pada gilirannya akan melumpuhkan proses *parenting* itu sendiri. *Keempat*, pengaturan diri yang bijaksana dalam hubungan parenting. Pengaturan dan pengendalian diri pada dasarnya adalah proses dimana orang tua tidak menunjukkan fluktuasi yang berlebihan terhadap suatu perilaku yang ditunjukkan oleh anak. *Kelima*, welas asih untuk diri dan anak. Mengembangkan welas asih dalam keluarga, akan melahirkan anak-anak yang memiliki hati *compassion*, dan menjadi asset besar bagi kehidupannya dikemudian hari³³.

Menurut Bogels dan Restifo³⁴ konsep utama *mindful parenting* yakni: "(a) kesadaran yang lebih besar pada dunia, perasaan dan kebutuhan anak yang unik; (b) kemampuan yang lebih besar untuk hadir dan mendengarkan dengan penuh perhatian; (c) menyadari dan menerima apapun di setiap saat, baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan; dan (d) menyadari impuls reaktif pada diri dan belajar untuk merespon secara tepat dengan kejernihan dan kebaikan hati".

³³ Melly Kiong, *Mindful Parenting* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

³⁴ Nurhamidah and Sofia Retnowati, "Efek Program "Mindful Parenting" Terhadap Perubahan Stres Pengasuhan Orang Tua Tunggal Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Ganda", *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GAMAJPP)*, Vol. 4, No. 1, (2018), pp. 62-72.



Gambar 3

Tanggapan Peserta terhadap Manfaat Kegiatan

Secara keseluruhan, sebesar 83 persen peserta menganggap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ceramah berbasis multimedia ini sangat bermanfaat. Yang mengatakan bermanfaat sebesar 17 persen dan tidak ada peserta (0 persen) yang menilai kegiatan ini kurang bermanfaat, tidak bermanfaat apalagi sangat tidak bermanfaat. Tanggapan akhir peserta ini menjadi indicator bahwa kegiatan seperti ini layak untuk dilakukan lagi kepada masyarakat yang lebih luas lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan berikut: melalui metode ceramah berbasis multimedia, kesadaran akan pengasukan anak menunjukkan adanya peningkatan. Pada skor pemahaman terhadap perkembangan anak dan pemahaman terhadap dampak *gadget* pada perkembangan anak, terjadi peningkatan

masing-masing sebanyak 20. Untuk kesadaran terhadap konsep Islam dalam pengasuhan, terjadi peningkatan sebanyak 17 dan kesadaran tanggung jawab orang tua dalam mencegah dampak *gadget* meningkat sebanyak 18. Terakhir pada kejelasan langkah-langkah dalam mencegah dampak *gadget*, terjadi peningkatan sebanyak 25 dan kesiapan menjalankan atau menerapkan mencegah dampak *gadget* meningkat sebanyak 19.

Di era digital ini, perlu adanya kesadaran akan pengasuhan anak bagi orang tua karena terdapat berbagai dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua harus cerdas dalam memanfaatkan *gadget* sebagai sarana pendidikan bagi anak. Melalui metode ceramah berbasis multimedia dapat digunakan orang tua dalam meningkatkan kesadaran pengasuhan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Rustam, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)", *Islamic Communication Journal*, Vol. 1, No. 1, 2016, pp. 43-54. (<https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>)
- Alia, Tesa., & Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital", *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, Vol. 14, No. 1, 2018, pp. 65-78. (<https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>)
- Aslan, Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, 2019, pp. 20-34. (<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>)
- Baharun, Hasan, and Finori, Febri Deflia, "Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital", *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17, No. 1, 2019, pp. 52-69. (<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>)
- Bussa, Barnadetta Dewi., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y, "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 7, No. 2, 2017, pp. 126-135.
- Chusna, Puji Asmaul, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 2017, pp. 315-330. (<https://doi.org/10.21274/dinamika/2017.17.2.315-330>)
- Damayanti, Eka., Ahmad, Arifuddin & Bara, Ardias, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 4, No. 1, 2020, pp. 1-22. (<https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>)
- Dewi, P. K., & Budiana, N, *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, Malang: UB Press, 2018.
- Erlanti, Mutiara Suci., Mulyana, Nanang., & Wibowo, Hery., "Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan

Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung". *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2016, pp. 237-247. (<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>)

Febriani, Zulfa., Kumalasari, D., Triman, A., & Listyawati, E. F., "Pelatihan Mindful Parenting Bagi Ibu dengan Balita di Cempaka Putih". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2019, pp. 7-12. (<https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.3232>)

Hanafi, Halid., Adu, La., & Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hidayati, Farida., Kaloeti, Dian Veronika Sakti., & Karyono, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]", *Jurnal Psikologi UNDIIP*, Vol. 9, No. 1, 2011, pp. 1-10. (<https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>)

Jannah, Miftahul, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2015, pp. 63-79. (<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.318>)

Junairi, "Efektivitas Metode Ceramah Dengan Multimedia dan Metode Ceramah Tanpa Multimedia Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri". *Naskah Publikasi*, 2015,

Kiong, Melly., *Mindful Parenting*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Lestari, Sri., *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (ke-1)*, Jakarta: Kencana, 2016.

Lisa, Warda., & Astuti, Asagaya., "Perbedaan Pengasuhan Berkesadaran pada Orang Tua Milenial", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1, 2018, pp. 60-71. (<https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2074>)

Mahmud, Saifuddin., & Idham, Muhammad, *Strategi Belajar Mengajar*, Aceh: Syaiah Kuala University Press, 2017.

- Marpaung, Junierissa, "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan", *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2018, pp. 55-64. (<https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>)
- Mubarok, Pathah Pajar., "Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja". *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2016, pp. 35-50. (<https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>)
- Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Palapa*, Vol. 5, No. 2, 2017, pp. 53-77. (<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>)
- Nurhamidah, & Retnowati, S., "Efek Program "Mindful Parenting" Terhadap Perubahan Stres Pengasuhan Orang Tua Tunggal Yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Ganda", *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GAMAJPP)*, Vol. 4, No. 1, 2018, pp. 62-72.
- Rahmat, Stephanus Turibius, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mofiaendidik Anak di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2, 2018, pp. 143-161.
- S., Dyna. Herlina., Setiawan, Benni., & Jiwana, Gilang A, *Digital Parenting: Mendidik Anak Di Era Digital*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Safitri, Marisa Dewi., & Satwika, Y. W., "Pengasuhan Anak oleh Single Father", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Sofyan, Iyan., "Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga", *Journal of Early Childhood Care and Education*, Vol. 1, No. 2, 2019, pp. 41-47. (<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>)
- Soge, Ellesa Margareth Teti., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y., "Persepsi Ibu terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 8, No. 2, 2017, pp. 85-92.

- Subarkah, M. A., "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak", *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 15, No 1, 2019, pp. 125–144.
- Suprihatin, Titin., Sugiasih, Inhastuti., & Wahyuni, Sri., "Penyesuaian Keluarga Warga Kampung Nelayan Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak", *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 1, 2020, pp. 232–239. (<https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7715>)
- Tambak, Syahraini, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, 2014, pp. 375–401.
- Widodo, Ageng., & Siswanto, Siswanto, "Pembinaan Anak Jalanan melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Sleman Yogyakarta", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 1, 2019, pp. 59–73. (<https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-05>)
- Wulandari, Herni, & Budiarti, Meilanny Santoso, "Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah dalam Menggunakan Gadget", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2019, pp. 213–226.
- Zulfitri, "Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar", *Holistika*, Vol. 1, No. 2, 2017, pp. 95–102.